

Penguatan Ekonomi Pedagang Souvenir pada Masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Pantai Carocok Painan

Yulianti Wahyuni^{1*}, Isnaini², Yanti Sri Wahyuni³

^{1,2,3} STKIP PGRI Sumatera Barat

e-mail: yuliantiwahyuni25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Pandemi Wabah Corona Virus (*covid 19*), pandemic *Covid 19* salah satunya berdampak kepada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia khususnya di pariwisata pantai carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Ekonomi pedagang souvenir yang berdagang di kawasan pantai carocok ini mengalami penurunan pendapat akibat adanya pandemic ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid 19 di kawasan pantai carocok painan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan infrastruktur yang dikemukakan oleh Marven Haris. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini sebanyak 21 orang. Metode pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid 19 di kawasan pantai carocok painan adalah pedagang harus berusaha mencari usaha tambahan selain berjualan souvenir mereka juga berjualan makanan dirumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya dan pendapatan pedagang pada masa pandemic ini menurun dibandingkan sebelum pandemi.

Kata Kunci: Pedagang Souvenir, Masa Pandemic.

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Pandemi Wabah Corona Virus (*covid 19*), pandemic *Covid 19* salah satunya berdampak kepada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia khususnya di pariwisata pantai carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Ekonomi pedagang souvenir yang berdagang di kawasan pantai carocok ini mengalami penurunan pendapat akibat adanya pandemic ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid 19 di kawasan pantai carocok painan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan infrastruktur yang dikemukakan oleh Marven Haris. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini sebanyak 21 orang. Metode pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid 19 di kawasan pantai carocok painan adalah pedagang harus berusaha mencari usaha tambahan selain berjualan souvenir mereka juga berjualan makanan dirumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya dan pendapatan pedagang pada masa pandemic ini menurun dibandingkan sebelum pandemi.

Kata Kunci: Pedagang Souvenir, Masa Pandemic.

PENDAHULUAN

Semenjak adanya virus covid-19 yang berawal datang dari negara China dan menyebar keseluruh dunia termasuk menyebarnya ke Indonesia membuat dampak yang besar bagi kehidupan manusia, semua kegiatan dan aktifitas menjadi terbatas, mengalami hambatan dan menjadi kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Semuanya berubah setelah adanya covid-19 ini, dari sektor pendidikan, sosial maupun ekonomi semuanya menjadi berubah, dampak dari masa pandemi ini sangat besar seperti berubahnya pendidikan yang berubahnya proses pembelajarannya pada masa pandemi ini menjadi daring, jual beli

dibatasi, ekonomi masyarakat menjadi menurun, bahkan menjadikan perubahan pada sosial kehidupan manusia.

Menurut Haryanto (2011:11) mengemukakan perubahan sosial ekonomi yaitu perubahan cara seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka terhadap barang dan jasa dengan memperhatikan fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Sedangkan menurut Damsar (2009) menerangkan bahwa perubahan sosial ekonomi yaitu perubahan yang terjadi suatu interaksi sosial dengan ekonomi. Kondisi sosial ekonomi setiap masyarakat berbeda dan bertingkat, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, kemudian sedang, dan rendah.

Kemudian Penyebaran virus Corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke-indonesia akan berkurang. Sektor-sektor pengunjung pariwisata seperti Hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga akan terpengaruh dengan adanya virus corona. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan berbagai objek wisata yang tersebar pada berbagai kabupaten dan kota ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kabupaten pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang terdiri dari 15 kecamatan, 182 nagari dan 47 pulau kecil yang menyebar di sisi pantai kabupaten Pesisir Selatan serta dilewati oleh 22 aliran sungai. Kabupaten Pesisir Selatan yang berpotensi dijadikan kawasan wisata yang terpopuler adalah kawasan Carocok Painan yang terletak di sebelah barat kotapainan. Topografi kawasan pantai Carocok Painan cukup landai, sehingga menyebabkan ombak laut yang tidak terlalu beriak, keadaan perairan laut yang bersih, air yang berwarna biru, dan hamparan pasir putih. Di samping itu, kawasan Carocok Painan juga memiliki potensi wisata rekreasi seperti babana boat, jetski, dan lain-lain serta wisata sejarah yakni dengan adanya benteng peninggalan Portugis dan Prasasti Madame Van Kempen. Pantai carocok painan adalah salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, objek wisata ini terletak di Kota painan. Kawasan pantai carocok sangat menarik karakteristik budaya masyarakat lokal yang khas dan secara fisik wilayah pantai carocok dikelilingi pulau-pulau dan pesona bukit langkisau yang mendukung wisata bahari seperti aktivitas pantai, kuliner, dan souvenir untuk dijadikan kenang-kenangan bagi pengunjung. Pada masa sekarang ini, kunjungan wisatawan ke Pantai Carocok painan meningkat dengan sangat signifikan terutama pada hari-hari libur besar seperti lebaran, tahun baru, libur sekolah.

Setelah adanya pandemi covid-19 ini perekonomian masyarakat yang berdagang khususnya pedagang souvenir mengalami dampaknya, dikarenakan kawasan wisata salah satunya yang terkena dampak itu adalah kawasan wisata pantai carocok Painan. Dampak ekonomi dari sektor pariwisata menurut Pitana & Gayatri (2005), yaitu dampak terhadap tingkat penerimaan devisa sebuah negara, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Sosial ekonomi pedagang souvenir di kawasan pantai carocok painan pada saat adanya pandemi covid 19. Sektor pariwisata di Pantai Carocok berkembang sangat pesat. Peningkatan perkembangan menyebabkan tingginya pertumbuhan sektor tradisional dan pariwisata. Dengan adanya sektor ini maka masyarakat merasakan adanya peningkatan ekonomi yang diperoleh dari kegiatan wisata. Berikut data pengunjung pantai carocok painan dari tahun 2017 sampai pada tahun 2020 saat adanya pandemic covid-19:

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

No	Tahun	Jumlah WISMAN	Jumlah WISNUS
1.	2017	1.700	2.350.000
2.	2018	1.715	2.479.840
3.	2019	3.650	2.065.863
4.	2020	250	177.024

Sumber: Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan

Kemudian fenomena yang terjadi saat ini yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eri selaku kasi pengembangan destinasi pariwisata ia mengatakan semenjak adanya pandemic pada tahun 2019 terjadilah penurunan angka kunjungan wisatawan ke pantai carocok painan. Terutama pada saat adanya PSBB, Lockdown dan tutupnya wisata pada saat lebaran. Hal ini juga menyebabkan menurunnya omset kunjungan yang dirasakan oleh kantor dinas pariwisata.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti tentang “penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid-19 di kawasan Pantai Carocok Painan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menurut Soejono (2006) mengatakan pada dasarnya kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia atau kelompok manusia, itulah sifatnya data yang dikumpulkan, cara analisisnya mencari atau membangun pola, dilakukan mulai saat pengumpulan data dan saat penulisan laporan penelitian. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, yaitu tipe penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam(Sugiyono, 2012).

Informan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang, yang terdiri dari Kasi destinasi pengembangan pariwisata, kabid perdagangan, beberapa pedagang dan beberapa keluarga pedagang. Menurut Soejono (2006) Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai responden penelitian Kemudian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi dan wawancara kepada informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dimana informan penelitian yang terdiri dari Kasi pengembangan destinasi pariwisata, Kabid perdagangan, pedagang souvenir yang masih bertahan berjualan pada masa pandemic covid 19 dan Keluarga pedagang. Sedangkan bentuk data sekunder yang peneliti dapatkan selama penelitian yaitudi Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan yaitu berupa data jumlah kunjungan wisatawan dinas pariwisata.Data sekunder yang peneliti dapatkan di kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu berupa Daftar nama-nama Pedagang/PKL Carocok Painan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Kemudian unit analisis data merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan dalam menentukan banyaknya subjek penelitian. Setiap peneliti harus dapat membedakan secara jelas antara subjek penelitian dengan sumber data(Sangadji & Sopiah, 2010).Unit analisis data dalam penelitian ini adalah kelompok yaitu pedagang souvenir di kawasan pantai carocok Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono(2012) bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Adapun proses analisis data yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/varifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan 14 Juli 2021 yang dilakukan di wisata pantai carocok painan di Kecamatan IV Jurai, Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi ini dipilih karena obyek wisata pantai carocok tepat pada kecamatan IV Jurai Nagari Painan Selatan Painan dan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara sering berkunjung untuk menikmati keindahan pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid-19 di kawasan pantai carocok painan sebagai berikut:

Gambaran Umum Aktifitas Pedagang Souvenir di Kawasan Pantai Carocok Painan

Berdasarkan data dari usaha/dagangan yang dijual oleh pedagang souvenir dikawasan wisata Pantai Carocok Painan dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis usaha atau dagangan yang dijual

No	Jenis usaha atau Dagangan	Jumlah
1.	Pakaian	37
2.	Cendramata (Kerang hias, Bros, mainan kunci)	4
3.	Topi/ Kacamata	12
TOTAL		53

Berdasarkan tabel diatas merupakan bentuk dari jenis usaha/ dagangan pedagang souvenir yang beada dikawasan pantai carocok painan. Adapun aktivitas yang dilakukan pedagang setiap hari nya mulai dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur karena para pedagang souvenir mereka tidak tinggal di lapak/warung mereka berjualan souvenir. Aktivitas yang dilakukan pedagang souvenir dikawasan carocok painan yaitu para pedagang memulai membuka tempat dagangannya pada jam 8 pagi sampai jam 6 sore. Saat membuka kedai atau tempat mereka berjualan mereka mempersiapkan dagangan seperti menata berbagai bentuk dagangan yang mereka jual. Kemudian mereka menawarkan dagangannya kepada pengujung dengan cara "Singgah lah ni" dan mereka melakukan tawar menawar dengan pembeli sehingga mendapatkan harga yang sesuai.

Pedagang yang berjualan souvenir dikawasan wisata pantai carocok painan mereka memiliki berbagai macam jenis dagangan begitu juga dengan jenis harga dagangan mereka, adapun jenis harga dagangan mereka sebagai berikut :

1. Harga kacamata dimulai dari harga 40.000 sampai dengan 85.000
2. harga topi dimulai dari harga 35.000 sampai dengan 75.000 untuk orang dewasa dan kisaran harga 30.000 sampai dengan 50.000 untuk anak.
3. Untuk harga baju ada yang dimulai dari kisaran 50.000 sampai dengan 150.000 tergantung model dan ukurannya.
4. Harga kerang hias dimulai dari kisaran 15.000 sampai dengan 125.000
5. Harga Bros jilbab dan mainan dimulai dari kisaran harga 5.000 sampai 25.000.

Menurut Sutopo dan Arief (2010) menjelaskan bahwa Kepariwisataaan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Kemudian Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik

(Pitana & Gayatri, 2005). Saifullah (2000) menyatakan dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata antara lain :

1. Dampak meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.
3. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan dan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar.
5. Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan di pesisir, dengan demikian amat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.

Perubahan Ekonomi Pedagang Souvenir pada Masa Pandemic Covid 19

Pada masa pandemic covid 19 di kawasan wisata pantai carocok painan, dimana kondisi perekonomian pedagang sangat mengalami penurunan. Terutama bagi mereka yang mata pencahariannya hanya bejualan souvenir saja dikawasan pantai carocok painan akibat adanya lockdown, psbb dan penutupan tempat wisata yang menyebabkan pengunjung tidak ada tanpa terkecuali masyarakat yang berada dikawasan wisata carocok painan. Hal ini sangat berdampak kepada pedagang sebagaimana yang disampaikan melalui wawancara peneliti dengan pedagang Ibuk Yuhelmi (40 Tahun) pada tanggal 17 Juni 2021, Jam 10:08 yang menjelaskan :

“Waktu pandemic ko kan wisata tutuik, tapi ante bukak juo cuman pengunjung ndk ado soalnya masih psbb dan wsiata tutuik palingan yang ado cuma masyarakat sekitar siko, lebaran ante masih bukak bulan puaso se yang indak bukak nyo, kalau ditanyo perubahan yang ante alami pasti ado karano ado masajik tarapung kan urang ado juo kasiko cuman ndk rami bana , wisata pas lebaran kan tutuik lo , kalau penghasilan ante bakurang yang dulunyo biaso ado sekitar Rp. 200.000-500.000 per hari samanjak pandemic ko jadi bakurang sekitar 100.000-250.000 sahari.”

Artinya:

“Waktu pandemic ini kan wisata tutup, tetapi ante buka juga cuman pengunjung tidak ada soalnya masih psbb dan wisata tutup palingan yang ada Cuma masyarakat sekitar sini, lebaran ante masih buka bulan puasa saja yang tidak buka, kalau ditanya perubahan yang ante alami pasti ada karena ada mesjid terapung kan orang ada juga kesini tetapi tidak ramai sekali, wisata waktu lebaran kan masih tutup, kalau penghasilan ante berkurang yang dulunya biasa ada sekitar Rp. 200.000-500.000 per hari semenjak pandemic ini jadi berkurang sekitar 100.000-250.000.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pedagang tersebut bahwa dampaknya sangat dirasakan oleh pedagang terutama pedagang souvenir, dimasa pandemic ini pedagang tetap bertahan dengan penghasilan yang tidak menentu dan pedagang akan tetap berjualan walaupun itu tidak ada berjual beli, penghasilan yang mereka dapatkan pada masa pandemic tidak sebanding dengan pendapat yang mereka rasakan sebelum adanya pandemic. Hal ini juga sangat berdampak terhadap ekonomi keluarga mereka, pasti keluarga mereka juga dapat merasakan perubahan ekonomi dituturkan oleh bapak kaheh bpk Kaheh (45 Tahun) pada tanggal 9 Juli 2021, Pada jam 19:10 yang menjelaskan:

“Perubahan yang apak rasoan dimaso pandemic sangatlah banyak terutamo penghasilan dicarocok manurun apolagi kini ado psbb, lockdown dan wisata ditutuik, yang biaso nyo jo penghasilan kami baduo dicarocok tu lah labiah dari cukuik, kini samanjak ado pandemic ko yo jauh merosot nyo pendapatan jo ekonomi keluarga bakurang, yang biasonyo balanjo sahari-hari tacukupi bahkan balabiah nan kini jan kan balabiah bakurang yang lai, yang biaso balanjo anak cukuik kini malah bakurang, yang biaso tiok pulang manggaleh manbuang kini pitih tabungan tu tapakai untuk biaya hiduik sahari-sahari.”

Artinya :

“Perubahan yang bapak rasakan dimasa pandemic sangatlah banyak terutama penghasilan dicarocok menurun apalagi kini ada psbb, lockdown dan wisata ditutup, yang biasanya dengan penghasilan kami berdua dicarocok sudah lebih dari cukup, sekarang semenjal ada panddemi ini sangat jauh merosot nya pendapatan sama ekonomi keluarga berkurang, yang biasanya belanja sehari-hari tercukupi bahkan berlebih yang sekarang jangkakan berlebih malah berkurang, yang biasanya uang jajan anak cukup sekarang malah berkurang, yang biasanya tiap pulang berjualan menabung kini uang tabungan terpakai untuk biaya hidup sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan suami pedagang juga sangat berdampak terhadap ekonomi keluarga para pedagang. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh suami pedagang akan tetapi juga berdampak dan dirasakan oleh anak pedagang yang ditutur oleh Gilang (15 Tahun) pada tanggal 9 Juli 2021, Jam 19: 40 yang menjelaskan :

“Samanjak adonyo pandemic ko kan banyak dampak dan perubahan yang bisa dirasokan , terutama untuak urang tuo awak yang hanyo manggaleh dicarocok se nyo , saja ado pandemic ko sadolahnyo barubah kak , dulunyo awak sekolah tatap muko kini lah online sekolah , tambah lo urang tua awak cuma bajaga dicarocok nyo kak, dima ka dapek pitih pambali paket untuak sekolah kak, kadang lai ado bajua bali kadang indak do kak, dulu sabalum pandemic ko balanjo 15.000 sahari kini samanjak pandemic ko lah bakurang dapek piti untuk pambali paket a lah ma kak.

Artinya :

“Semenjak adanya pandemic ini banyak dampak dan perubahan yang bisa dirasakan, terutama untuk orang tua saya yang hanya berjualan dicarocok saja, dulunya saya sekolah tatap muka sekarang sudah online sekolahnya, tambah lagi orang tua saya berjualan dicarocok saja kak, kadang ada jual beli kadang tidak kak, dahulu sebelum pandemic ini uang jajan 15.000 sehari sekarang semenjak pandemic ini berkuarang dapat uang beli paket saja sudah untung kak.”

Sesuai dengan pendapat Wulandari (2017) mengatakan ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai dinamis suatu Ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai keadaan dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman dan hambatan serta gangguan baik dari eksternal maupun dari internal, secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga.

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga untuk Bertahan Hidup pada Masa Pandemic Covid 19

Dalam menguatkan ekonomi rumah tangga untuk tetap bertahan hidup pada masa pandemic covid 19 para pedagang souvenir di kawasan Pantai Carocok painan tidak hanya bergantung dengan cara tetap bertahan berjualan souvenir dikawasan pantai carocok painan. Sebagian besar pedagang akan mencoba cara baru bejualan dengan cara sistem online, pada masa pandemic dan jugamembuka usaha sampingan seperti berjualan makan dengan memanfaatkan media social, seperti fb, wa, dan instagram.

Selain itu para pedagang juga bisa melakukan sistem online dengan cara pengantaran langsung ke tempat pembeli sesuai dengan pesanan yang diminta pembeli sehingga bisa memudahkan pelanggan untuk membeli dagangannya. Hal ini ditegaskan dengan wawancara peneliti dengan salah satu pedagang makanan Ibuk Yanti Sumarni, (48 tahun) pada tanggal 16 Juni 2021, jam (10:18 wib) yang mengatakan:

”Untuk mempertahankan dagangan awak ko, dengan caro awak tetap bajaga di carocok dan awak jualan makanan secara online juo dari dirumah, awak jua menggunakan media sosial melalui WA smo fb beko kok ado urang mambali di antaan ka rumah kadang ado juo yang datang karumah mambali, kalau indak mencari usaho tambahan jo apo ka makan lai nak, kalau manggaleh dicarocok ko kadang bajua bali kadang indak, indak mungkin iko ciek nan ditunggu do nak tu ndk ka dapek pitih untuak makan do.

Artinya :

“Untuk mempertahankan dagangan saya ini, dengan cara tetap berjualan di carocok dan saya jualan makanan secara online juga dari rumah, saya jualan menggunakan media sosial melalui WA dan Fb nanti ada orang membeli di antarkan ke rumahnya kadang ada juga yang datang ke rumah untuk membeli, kalau tidak mencari usaha tambahan sama apa mau makan lagi nak, kalau berjualan di carocok ini kadang ada penghasilan kadang tidak, tidak mungkin Cuma ini aja yang ditunggu nak itu tidak akan dapat uang untuk makan”

Pada masa pandemic ini banyak pedagang yang mencari usaha lain seperti berjualan online. Hal ini ditegaskan oleh ibuk Resti Martini pada tanggal 20 Juni 2021, Jam 10:18 yang menyatakan :

“Pada masa pandemic ko kan urang langang wisata tutuik juo kan , jadi akak kadang bukak juo dicarocok kadang indak , kalau bukak pun akak bukak hari jum’at, sabtu dan minggu kok lai ado pengujung lai bajua bali kalau indak tu ndk ado jua bali. Tapi akak mancaru usaha lain bajualan online kadang jualan dirumah se.

Artinya :

“Pada masa pandemic ini orang sepi wisata juga tutup, jadi kakak kadang bukak juga dicarocok kadang tidak, kalau buka pun kakak buka hari jum’at, sabtu dan minggu kalau ada pengunjung lai dapat penghasilan kalau tidak ya ngk ada penghasilan. Tapi kakak mencari usaha lain dengan cara berjualan online kadang jualan dirumah aja.

Beda hal nya dengan salah satu pedagang yang hanya mempertahankan dagangannya dengan cara tetap berjualan dikawasan pantai carocok painan. Hal ini juga ditegaskan oleh ibuk Rosi Rosman (30 Tahun) pada tanggal 22 Juni 2021, Jam 12:30 yang menjelaskan :

“Kalau untuk bertahan yo diak, sabananyo akk alah lamo manggaleh di carocok ko alah ado sekitar 10 tahun makonyo untuk mato pencaharia akk disiko, sabalum pandemic alhamdulillah lah jualan akk lancer-lancar se, tapi samanjak pandemic ko lah merosot penghasilan akk apolagi samanjak ado psbb, lokdown smo wisata ditutuik, kalau mangecek masalah bertahan akk tetap jualan juo disiko dik, bajua atau indak tetap bajaga, tapi iyo indak tiok hari bukak do diak, kalau untuk masalah ekonomi keluarga dimaso pandemic ko tapaso dicukuik cukuik samo gaji abg akak lai dik, tau lah adiak kalau karajo di pemadam kebakaran bara bana gaji nyo abg akak kan alun PNS lai.”

Artinya :

“kalau untuk bertahan ya dik, sebenarnya kakak udah lama berjualan di carocok ini sudah ada sekitar 10 tahun makanya untuk mata pencaharian kakak disini, sebelum pandemic alhamdulillah jualan kakak lancer-lancar aja, tapi semenjak pandemic ini lah menurun penghasilan kakak apalagi semenjak adanya psbb, lokdown, dan wisata ditutup kalau berbicara masalah bertahan kakak tetap jualan juga disini dik, ada jual beli atau tidak tetap jualan, tapi iya tidak tiap hari buka dik, kalau masalah ekonomi keluarga dimasa pandemic ini terpaksa dicukup cukupkan sama gaji abg kakak lagi dik, tau lah adik kalau kerja dipemadam kebakaran ngk seberapa gajinya abg kakak juga belum PNS lagi.”

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weliawati (2016) yang mengkaji tentang “Keadaan Sosial ekonomi masyarakat di pasar Gompong Nagari Kambang Barat, Kecamatan Lengayang, kabupaten pesisir Selatan pasca banjir bandang” Adapun tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca banjir bandang di Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan 1. Perubahan mata pencaharian, sebelum nagari kambang barat tepatnya di kampung pasar gompong di daerah pasir putih terkena banjir bandang pada tahun 2011, masyarakat pasar gompong bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang. Setelah nagari kambang barat terkena banjir bandang menyebabkan kerugian. Pendapatan masyarakat, sebelum banjir bandang pendapatan masyarakat pada umumnya baik, hal ini dapat dilihat pendapatan rata-rata perbulan berkisar antara Rp. 2.000.000-3.000.000. Sedangkan sesudah banjir bandang pendapatan masyarakat perbulan berkisar antara Rp.500.000-1.500.000.

Berjualan Makanan Online

Pada masa pandemic ini pedagang tidak hanya bergantung pada usaha dangannya saja tetapi mereka juga mencari tambahan uang dengan cara berjualan online. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eva Susanti (45 Tahun) pada tanggal 24 Juni 2021 disimpulkan bahwa penghasilan pedagang yang dengan berjualan online dapat membantu perekonomian keluarga mereka dan tidak hanya bergantung dengan jualan di Pantai Carocok painan saja. Jika mereka hanya bergantung berjualan di Kawasan wisata pantai carocok painan saja maka perekonomian mereka tidak akan bertambah dan kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka tidak akan tercukupi.

Berjualan Gorengan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pedagang mengenai strategi yang dilakukan pedagang untuk menguatkan ekonomi keluarganya. Hal ini tidak hanya pedagang saja yang mencari strategi untuk menguatkan ekonomi rumah tangganya tapi juga dibantu oleh keluarga agar ekonomi rumah tangga mereka tetap tercukupi. Adapun hasil dari wawancara dengan Ibu Era istri dari Bapak Andri pada tanggal 10 Juli 2021 disimpulkan bahwa istri dari pedagang yang biasanya hanya bergantung dengan penghasilan suaminya yang berjualan dikawasan pantai carocok painan saja. Semenjak adanya pandemic ini istrinya dapat berfikir untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga mereka dengan cara menjual gorengan di depan rumah yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang dia sudah bisa membantu suaminya dalam mencari uang tambahan untuk menguatkan ekonomi keluarganya.

Berjualan Keliling

Semenjak pandemic ini banyak pedagang yang mencari usaha lain dan tidak hanya bergantung pada penghasilan berjualan di pantai carocok painan saja, kadang mereka paginya berjualan kue keliling. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yarneli (48 Tahun) pada tanggal 25 Juni 2021 disimpulkan bahwa pedagang souvenir tidak hanya mengandalkan penghasilan dengan berjualan souvenir saja dikawasan pantai carocok painan saja. Tetapi pada masa pandemic ini pedagang juga dapat usaha tambahan dengan cara berjualan kue keliling dan tetap berjualan juga di kawasan pantai carocok painan.

Berjualan Online

Pada masa pandemic ini tidak hanya pedagang yang merasakan berkurangnya penghasilan ekonomi mereka, tetapi keluarga mereka juga merasakan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan anak pedagang souvenir yaitu Aisyah (16 Tahun) pada tanggal 26 Juni 2021 disimpulkan bahwa semenjak adanya pandemic covid 19 ini anak dari pedagang tidak hanya menunggu uang dari penghasilan orang tua nya saja, tetapi dia juga mampu mencari uang tambahan dengan cara berjualan masker dan menggunakan media sosial yang dia punya. Hal ini juga mengajarkan anak pedagang bisa hidup mandiri dan tidak hanya bergantung kepada orang tua nya saja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pedagang souvenir dapat dikatakan rata-rata pedagang mengalihkan dagangannya mencoba cara baru dalam mengembangkan usaha dan membuka usaha sampingan yang tidak hanya tetap bertahan berjualan dikawasan wisata pantai carocok saja. Rata-rata pedagang mencoba dan membuka usaha sampingan berjualan makanan online dengan memanfaatkan media sosial seperti WA, Fb, instagram dan media sosial lainnya sebagai tempat mereka berjualan dimasa pandemi, ada juga sebagian mereka berjualan gorengan, dan berjualan keliling. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh pedagang tetapi keluarga nya juga ikut merasaka dan ikut membantu ekonomi keluarga untuk menguatkan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan Teori Marvin Harris yang mengemukakan perubahan infrastruktur berpengaruh kepada perubahan struktur dan suprastruktur dalam masyarakat itu sendiri. Jika infrastruktur berubah secara secepat mengalami perubahan kepada struktur dan suprastruktur. Merujuk pandangan Harris, bahwa perubahan struktur merupakan pola perilaku actual. Dengan kata lain, perubahan struktur apa yang dilakukan orang secara actual, bukan yang mereka katakana dan bukan pula yang mereka fikirkan. Perubahan struktur yaitu pembagian kerja, keluarga, pemukiman dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penambahan usaha, sebelum adanya pandemic covid 19 melanda dunia khususnya Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Nagari Painan Selatan pada tahun 2019, para pedagang souvenir yang dari dulu nya hanya berjualan souvenir saja dikawasan wisata pantai carocok painan. Semenjak adanya pandemic covid 19 dan ditutupnya kawasan wisata menyebabkan perekonomian para pedagang mengalami penurunan. Sehingga pedagang harus berusaha mencari usaha tambahan selain berjualan souvenir mereka juga berjualan makanan dirumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.
2. Pendapatan pedagang, sebelum adanya pandemic covid 19 pendapatan pedagang pada umumnya baik, hal ini dapat dilihat pendapatan rata-rata pedagang perbulan berkisar antara Rp. 2.000.000-3.000.000. Sedangkan pada masa pandemi pendapatan pedagang perbulan berkisar antara Rp. 500.000-1.500.000. Usaha pedagang sebelum hanya berjualan souvenir dikawasan wisata pantai carocok painan dan pada masa pandemi pedagang berusaha membuka usaha makanan dirumah dengan cara online agar kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka tetap terpenuhi.

Penghargaan:Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing 1 Ibu Isnaini, M.Si dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Yanti Sri Wahyuni, M.Pd yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

Konflik Kepentingan:Penulis dapat mendeklarasikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Garfindo Persada.
- Pitana, & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soejono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:
- Sutopo, A. H., & Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, P.K.(2017).*Inovasi Pemuda dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Belimbing,Kota Malang)*.*Jurnal Ketahanan Nasional*,Vol 23(No.3 Edisi Desember),300-319.